

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses kepemimpinan, yaitu proses memimpin dan dipimpin. Dalam kepemimpinan terjalin hubungan antara manusia, yakni hubungan memengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan ketaatan para pengikut karena dipengaruhi kewibawaan para pemimpin.<sup>1</sup> Proses kepemimpinan dapat berjalan dengan baik jika seorang pemimpin mampu menghidupi tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya.

Proses kepemimpinan dalam tatanan kehidupan masyarakat Toraja adalah kepemimpinan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kepemimpinan tersebut berpusat di *Tongkonan*. Salah satu pemimpin dalam tatanan masyarakat Toraja yaitu *To Parengnge'*.<sup>2</sup> Secara sederhana pengertian *To Parengnge'* adalah "orang yang bertanggung jawab". Menurut Daniel Kandaure, kepemimpinan *To Parengnge'* sampai pada saat ini masih berlaku di dusun Ma'tang, namun lebih dikenal dengan istilah *ambe' tondok*.<sup>3</sup>

*To Parengnge'* sebagai salah satu wujud dari kepemimpinan tradisional, berperan untuk mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, adil

---

<sup>1</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

<sup>2</sup>L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1980), 9.

<sup>3</sup>Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis". 28 Juli 2024 di Ma'tang.

dan sejahtera. Bahkan dalam konsep awal masyarakat Toraja, jabatan *Parengnge'* ini memiliki peran, tugas dan fungsi yang sangat vital dalam masyarakat. Jabatan ini masih tetap berlaku dalam kehidupan masyarakat Toraja sampai saat ini yang dikenal dengan istilah *Ambe' Tondok*.

Masyarakat suku Toraja merupakan salah satu suku yang ada di Sulawesi selatan, masyarakat yang tinggal di *Tondok Lembangan Bulan Tana Matarik Allo* sebelum penggunaan nama Toraja oleh para penyebar agama nasrani. Suku Toraja mendiami wilayah bagian utara Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Sulawesi Tengah. Tana Toraja memiliki seperangkat budaya yang unik dalam perspektif yang menakjubkan serta pengaruh globalisasi dan kepariwisataan, tetapi akan tetap ditemukan adanya kehidupan masyarakat yang tetap memiliki dan memegang teguh adat istiadat.<sup>4</sup> Masyarakat Toraja memiliki karakter budaya dan kepemimpinan yang unik jika dibandingkan dengan suku-suku yang lain. Sistem kemasyarakatan menganut sistem yang konfensional atau status individu dalam masyarakat tidak ditentukan oleh ukuran ekonomi melainkan status bawaan dari pendahulunya. Sedangkan untuk masing-masing wilayah adat memiliki aturan yang berbeda-beda.

Kebudayaan masyarakat Toraja nampak dalam apa yang disebut "*aluk*". Menurut kamus Toraja-Indonesia yang disusun oleh J.Tammu dan Dr. H. Van der Veen, *aluk* dimaknai sebagai agama yang mengandung

---

<sup>4</sup>Suleman Mangnguling, Dkk, *Penelusuran Adat Dan Budaya Toraja*, 2017, 3-4.

keberbaktian kepada Allah dan dewa dalam kaitannya dengan upacara secara adat atau agama, serta perilaku atau tingkah laku.<sup>5</sup> Berdasarkan ajaran agama yang bersangkutan, *Aluk* melingkupi kepercayaan upacara upacara peribadahan sesuai dengan cara-cara yang telah di tetapkan. sehingga adat istiadat yang ada dalam perilaku setiap orang dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk dari kepercayaan tersebut. *aluk* tidak hanya sebatas keyakinan semata-mata tetapi juga mencakup ajaran, upacara (ritus) dan larangan (*pemali*).<sup>6</sup> Selain itu, ada yang memahami bahwa *aluk* merupakan peraturan yang mengatur tata cara, hubungan manusia dengan Tuhan atau dewa-dewa serta antara manusia dengan sesamanya.<sup>7</sup>

Pada acara kematian *rambu solo'* dikenal salah satu kebiasaan yang sering dilakukan yaitu *dipopengkepak* dalam proses penyimpanan *batang rabuk* (menyimpan mayat) sebelum diupacarakan. Menurut defenisi katanya, *dipopengkepak* berasal dari kata dasar *kepak* yang berarti menggendong dipinggang dan *mengkepak* berarti menggendongkan diri pada sesuatu.<sup>8</sup> *Dipopengkepak* secara harafiah dapat diartikan menggendong sesuatu dipinggang baik itu orang atau benda, contohnya menggendong seorang anak dipinggang. Sedangkan dalam *rambu solo'*, *dipopengkepak* merupakan proses mengikutkan anggota keluarga yang meninggal kepada anggota

---

<sup>5</sup>J. Tammu dan Van der Veen, *Kamus Toradja-Indonesia* (Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972), 39.

<sup>6</sup>Th. Kobong Dkk, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil*, Pusbang Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 5.

<sup>7</sup>Panitia Mangrara, *Upacara Rambu Tuka' Mangrara Tongkonan Layuk Ke'te' Kesu'*, 1999, 45.

<sup>8</sup>Veen, *Kamus Toradja-Indonesia*, 222.

keluarga yang terlebih dahulu meninggal untuk disimpan. Namun, dalam pelaksanaannya ibu atau *indo'* dikecualikan untuk *dipopengkepak* jika suami atau anak dari *indo'* yang terlebih dahulu meninggal, tetapi *indo'* dapat *dipopengkepak* jika orang tuanya yang terlebih dahulu meninggal.<sup>9</sup>

*Indo'* dalam pemahaman *ambe' tondok* tidak dapat *dipopengkepak* ke suami atau anaknya karena dalam keluarga *indo'* dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, jika *indo'* meninggal harus dibakarkan lebih banyak kerbau, serta anggota keluarga yang lain mengikut ke *indo'*.<sup>10</sup>

Dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengungkap strategi kepemimpinan *ambe' tondok* adat *rambu solo'* yang ada di wilayah Palesan tepatnya di Lembang Kayuosing. Sesuai dengan observasi awal penulis, di dusun Ma'tang penulis menemukan masalah yang terjadi yaitu *indo'* *dipopengkepak*. *Indo'* (Ibu) yang meninggal tersebut sebelum *dinanna* (disimpan) hanya dipotongkan beberapa ekor babi. Sedangkan suami dari *indo'* tersebut pada saat meninggal dipotongkan 1 ekor kerbau di mana suami dari *indo'* sudah meninggal terlebih dahulu. Dalam *rambu solo'* inilah yang disebut istilah *indo' dipopengkepak* yaitu *indo'* yang mengikut ke *ambe'*.

Sesuai dengan masalah yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti peran kepemimpinan *Ambe' tondok* dalam menyelesaikan masalah tersebut. penulis ingin mengetahui strategi yang dilakukan dalam

---

<sup>9</sup>Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis". 28 Juli 2024 di Ma'tang.

<sup>10</sup>Niko Demus Raya, "Wawancara Langsung oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

permasalahan tersebut. Pelaksanaan *rambu solo'* tentang *indo' dipopengkepak* ke *ambe'* yang ada di dusun Ma'tang ini tanpa sepengetahuan *Ambe' tondok* keluarga hanya mengurbankan babi untuk *indo'* yang meninggal yang seharusnya dikurbankan kerbau. Pertentangan terhadap adat ini tentunya menjadi sebuah perbincangan di masyarakat setempat karena telah melanggar adat yang ada. Maka hal tersebut perlu dibicarakan dan membutuhkan peran *ambe' tondok* untuk menyelesaikan masalah tersebut.

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji strategi kepemimpinan *ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing untuk menyelesaikan masalah *indo' dipopengkepak*

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi kepemimpinan *ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* mengenai fenomena *indo' dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepemimpinan *ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* terhadap fenomena *indo' dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis:

Melalui penelitian ini, diharapkan memiliki sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada program studi Kepemimpinan Kristen dibidang mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Manfaat bagi penulis

Melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis agar semakin mengerti dan mengetahui bagaimana mengetahui kepemimpinan *Ambe' tondok* dalam menyelesaikan permasalahan tentang *Indo' dipengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing Kecamatan Rembon Sado'ko'.

#### b. Manfaat Bagi *Ambe' Tondok* dan Keluarga

Melalui penelitian ini, diharapkan *Ambe' tondok* dan masyarakat dapat memahami adat *rambu solo'* tentang *dipengkepak* sehingga sebelum menyimpan *batang rabuk* harus melakukan pertemuan untuk membahas aturan-aturan adat terlebih dulu dengan *Ambe'*

*tondok* dan keluarga supaya bisa memahami apakah bisa *dipopengkepak* atau tidak.

#### F. Sistematika penulisan

Penulisan penelitian ini, didasarkan pada metode penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu :

BAB I           PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II           TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari kepemimpinan, Defenisi Kepemimpinan, Kepemimpinan Tradisional, Kepemimpinan Transformasional, *Ambe' Tondok*, defenisi *Ambe' Tondok*, Peran *ambe' Tondok* dalam *Rambu solo'*, Konsep *Dipopengkepak* dalam *Rambu solo'*

BAB III          METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV          PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB V        PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.